

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

---

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Budur
Kelas / Semester	: 5 / 2 (genap)
Tema	: Lingkungan Sahabatku (Tema 8)
Sub Tema	: Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan

---

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### A. KOMPETENSI DASAR

SBdp :

3.2 Memahami tangga nada

4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

IPA :

3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber

Bahasa Indonesia :

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyanyi, **murid mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.**
2. Melalui kegiatan pengamatan, **murid mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.**
3. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, **murid dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air dengan benar.**
4. Melalui kegiatan mengamati, **murid mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.**

### C. INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

SBdP :

3.2.1 Menjelaskan pengertian tangga nada.

4.2.1 Menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan tangga nada yang tepat.

IPA :

3.8.1 Menjelaskan siklus air yang terjadi di bumi.

4.8.1 Menyajikan skema siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat.

Bahasa Indonesia :

3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8.2 Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

### D. SUMBER BELAJAR

1. Buku panduan pegangan guru tematik kurikulum 2013 kelas 5 tema 8 halaman 14 – 18.
2. Buku murid tematik kurikulum 2013 kelas 5 tema 8 halaman 7 – 14.
3. Gambar atau video siklus air.

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memulai kelas dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a.</li><li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li><li>3. Guru mengulas materi yang telah disampaikan hari sebelumnya.</li></ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Meminta murid untuk :</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Ayo Bernyanyi</b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati teks lagu “ Air Terjun”.</li><li>2. Bertanya jawab mengenai identitas lagu untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang tangga nada.</li><li>3. Menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat dengan menirukan atau dibimbing guru.</li><li>4. Membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li></ol></li><li>• <b>Ayo Mengamati</b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Murid membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok.</li><li>2. Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut.</li></ol></li><li>• <b>Ayo Membaca</b><p>Murid membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. <i>(Guru melakukan diferensiasi proses)</i></p></li><li>• <b>Ayo Mencoba</b><ol style="list-style-type: none"><li>1. Dengan kelompoknya, murid menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Murid diminta membuat bagan yang benar dan menarik.</li></ol></li></ul>

<p><b>Kegiatan</b></p> <p><b>Penutup</b></p>	<p>2. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan.</p> <p><i>(Guru melakukan diferensiasi produk berdasarkan kesiapan / readiness siswa dengan mengelompokkan siswa bervariasi tingkat kesiapan/readiness nya).</i></p> <p>Sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya, guru mengajak siswa untuk <b>STOP</b>, yakni Stop (berhentu, Take a deep breathe (tarik napas dalam), Observe (amati, Proceed (lanjutkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ayo Membaca</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid membaca senyap teks fiksi “Semut dan Beruang” dengan cermat.</li> <li>2. Murid diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>3. Sebagai alternatif kegiatan, murid diminta memperagakan adegan-adegan dalam bacaan.</li> <li>4. Murid menuliskan urutan peristiwa pada bacaan “Semut dan Beruang”.</li> </ol> <p>Dalam memperagakan adegan-adegan dalam bacaan, sebelumnya murid diminta untuk <b>mengidentifikasi emosi. Yang dilakukan oleh guru:</b> minta siswa bekerja berpasangan. Ada yang berperan sebagai tokoh semut dan satunya sebagai beruang. Secara bergantian minta masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang menunjukkan emosi tertentu sesuai dengan adegan yang terdapat pada bacaan “Semut dan Beruang”. Misalnya siswa A melotot, siswa B menebak: marah. Lakukan secara bergantian dan dengan beragam emosi (guru bisa menggunakan roda emosi untuk mengenalkan beragam emosi pada murid) Guru juga dapat memperlihatkan foto atau gambar-gambar berbagai ekspresi dan meminta murid-murid menebak emosi tokoh tersebut. Murid juga dapat menjelaskan alasan dari tebakan mereka. (Misalnya dia merasa takut karena matanya agak terpejam, minta siswa bekerja berpasangan). Ajak anak merefleksikan apa yang mereka pelajari dari jawaban-jawaban yang mereka berikan.</p> <p><i><b>Guru menjelaskan bahwa dengan mengenali emosi, murid akan mampu mengelola diri, sehingga mampu memiliki kepribadian.</b></i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat simpulan umum tentang materi belajar hari ini.</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>
--	--

## F. PENILAIAN

**Sikap** : Observasi terhadap keaktifan partisipasi dan sikap komitmen murid dalam pembelajaran.

**Pengetahuan** : - Menunjukkan pengetahuan tentang siklus air.  
- Menunjukkan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa pada teks non fiksi.

- Keterampilan** : - Mendemonstrasikan keterampilan menyanyikan lagu “Air Terjun”
- Mendemonstrasikan keterampilan membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
  - Mendemonstrasikan keterampilan menuliskan urutan peristiwa dalam bacaan.

**Strategi dan Alat Penilaian**

**Penilaian Sikap**

- **Strategi** : Observasi
- **Alat** : Catatan Anekdote

Nama Murid	Tanggal/ Catatan Sikap	Tanggal/ Catatan Sikap	Tanggal/ Catatan Sikap	Tanggal/ Catatan Sikap

**Jenis Penilaian :**

**1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada**

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.	Syair lagu diucapkan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.
Percaya diri saat menyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandang penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

## 2. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Informasi	Menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Bagan	Menyajikan informasi dengan secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Menyajikan informasi dengan secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Menyajikan informasi dengan cukup lengkap, tanpa menggunakan kata kunci.	Menyajikan informasi kurang lengkap.

## 3. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Bentuk Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan dengan benar peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan.	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

Mengetahui,  
Kepala SDN 1 Budur

Budur, 24 Maret 2021  
Guru Kelas 5

**ARYADI, S.Pd**

NIP. 19620517 198305 1 009

**VINA SOPIANINGSIH, S.Pd**

NIP. 19861219 200902 2 001



### Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, "Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!" Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak.

"Berhenti, semut!" teriaknya. "Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!" ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, "Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!"

Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, "Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa."

"Dengar kataku!" geram Beri sambil membalik tubuhnya. "Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!"

Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, "Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!"

Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggucukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan.

"Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!" Mereka memungut guci itu dan terus berjalan.

Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, "Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!"

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. "Mana beruang itu sekarang?" tanya mereka.

"Ia sedang di rumahnya beristirahat," jawab Kelinci.

Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, "Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?"

"Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya," jawab Tupai. "Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian."

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang.

"Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?" tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. "Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya," kata para semut.

"Bahaya sekali!" seru Tikus Tanah.

“Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut-semut.

“Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap di dahulu.”

Seharian itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya,

“Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikinaku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...”

Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinyake lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya.

Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

(Sumber: bobo.kidnesia.com)